

# **ANALISI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS VII SMP NEGERI 9 LANGSA**

**Oleh**

**SAFRIANI**

Institut agama islam negeri (IAIN)

**Abstrak**

Safriani, 2021. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 9 Langsa .

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Langsa tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 6 siswa beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan pecahan dengan kriteria dua siswa berkemampuan tinggi dua siswa berkemampuan sedang dan dua siswa berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil analisis tes pecahan yang format analisisnya diperoleh dari guru. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa siswa berkemampuan tinggi mampu menjawab soal yang telah di berikan dan mendapatkan nilai 80, siswa berkemampuan sedang dapat menjawab sebagian soal mendapatkan 60, dan siswa berkemampuan rendah tidak dapat menjawab soal 17,5. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh bahwa siswa berkemampuan tinggi senang dan tertarik mempelajari matematika khususnya materi pecahan, siswa berkemampuan sedang senang mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan akan tetapi kurang tertarik terhadap soal cerita pada materi pecahan, dan siswa yang berkemampuan rendah tidak senang dan kurang tertarik mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan karena bagi siswa yang berkemampuan rendah pelajaran matematika itu sangat sulit dipelajari dan siswa kurang memahami soal cerita. Peneliti menyarankan supaya siswa lebih rajin belajar pelajaran matematika khususnya materi pecahan. Peneliti menyarankan supaya guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang lebih baik dalam proses mengajar matematika pada materi pecahan.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Materi Pecahan

## PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan yang sangat penting, matematika dari bentuknya yang paling sederhana hingga yang paling kompleks memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu-ilmu lain, begitu juga dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Johnson dan Rising dalam Suherman, mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola pengorganisasian, pembuktian logis, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat, dengan representasi simbolik dan padat terutama dalam bentuk bahasa. simbol tentang ide daripada tentang suara.<sup>1</sup>

Objek pembelajaran matematika merupakan sesuatu yang abstrak, sehingga perlu diperhatikan beberapa ciri atau karakteristik pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika bersifat berjenjang (gradual), sehingga jika seseorang akan mempelajarinya harus berdasarkan apa yang diketahuinya sebelumnya, agar lebih mudah mengikuti materi selanjutnya. Soemanto dalam Fitriani mengatakan bahwa kondisi belajar menjadi bermakna jika pembelajar (siswa) memiliki gagasan yang relevan dalam struktur kognitifnya dengan materi baru. Di dalamnya dan juga seorang guru tidak memiliki metode yang tepat untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan fakta lapangan yang dilakukan penulis di SMP N 9 Langsa, banyak siswa lanjutan yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. misalnya saat siswa diberikan soal-soal tentang pecahan hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena guru matematika dalam kegiatan pembelajaran hanya terfokus untuk mengejar silabus yang diberikan, mengejar Nilai Ujian Nasional matematika siswa yang tinggi tanpa memperhatikan proses untuk memperoleh hasil tersebut. Letak kesulitan dan tingkat kemampuan siswa tidak dapat diperkirakan, dan seorang guru hanya menerangkan pelajaran tanpa melibatkan keaktifan siswa.

Seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode pengajaran dan menerapkannya sesuai dengan materi yang disampaikan serta menyesuaikannya dengan kondisi psikologis siswanya, namun pada kenyataannya masih ada guru matematika di SMP N 9 Langsa yang tidak mampu memilih. . metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. diajarkan, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak maksimal. Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran menyebabkan siswa bingung, bosan, jenuh, kurang aktif, bahkan tidak mengerti apa yang disampaikan guru dalam mengikuti materi pelajaran khususnya matematika seperti pecahan. Seorang guru diharapkan mampu memiliki metode

---

<sup>1</sup> Suherman, E. *et al.* 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal.20

pengajaran yang tepat, objektif dan efisien agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan mampu memilih metode pengajaran yang tepat, objektif dan efisien sehingga siswa dapat mengenal konsep materi pecahan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistic dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup> Sedangkan, jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yakni suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dipilih dengan tujuan mengungkap secara lebih siswa dalam menyelesaikan soal pecahan. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dilaksanakan di SMP Negeri 9 Langsa kelas VII semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masalah yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi awal. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap yaitu pada tahun ajaran 2020/2021.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pol, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data adalah hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian harus melakukan kegiatan dengan akurat dan hati – hati dalam memperlakukan data yang telah dikumpulkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu proses pemikiran dalam mengambil kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data sesuai fakta yang bersifat khusus (konkrit). Teknik ini untuk digunakan dalam menganalisis data wawancara, dokumentasi dan hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa.

Data yang dihasilkan akan dianalisis menggunakan data kualitatif dengan model interaktif dari Milles dan Huberman, yaitu :

---

<sup>2</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta : Rosdakarya, 2011), hlm 6

## 1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dalam menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data yang terkumpul dari catatan – catatan tertulis dilapangan, reduksi data akan terus menerus berlangsung selama berlangsungnya penelitian.

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif diperlukan proses reduksi dan dipindahkan supaya lebih mudah diakses , dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya reduksi adalah ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus – gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap disusun.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang yang berguna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan setelah mengetahui apa yang terjadi. Penyajian data adalah bagian dari proses analisis.

## 3. Menarik kesimpulan / verifikasi

Setelah data dikumpulkan selanjutnya adalah proses penarikan kesimpulan analisis data. seorang peneliti kualitatif dalam bentuk analisis data mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat prosisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi mengakar dan lebih rinci. Kesimpulan “ final “ mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir. Tergantung pada besarnya kumpulan – kumpulan catatan lapangan, penyimpanannya, pengkodeannya dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan. Jadi penarikan kesimpulan, reduksi dan penyajian data adalah suatu proses penjalinan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk umum disebut Analisis.<sup>3</sup>

## 4. Keabsahan Penelitian.

Agar dapat memperoleh suatu pengakuan terhadap suatu hasil penelitian pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik kreabilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

### a. Kredibilitas (keterpercayaan )

---

<sup>3</sup> Ibid hal 147

Usaha atau cara agar membuat lebih terpercaya proses, interpretasi, dan temuan dalam penelitian ini adalah dengan cara berikut ini

b. Ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument karena itulah Maka untuk pemeriksaan keabsahan data dalam peneliti gunakan teknik ketekunan pengamat, “menurut Maleong ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri atau unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci”.<sup>4</sup>

c. Melakukan triangulasi ( triangulation )

Informasi yang diperoleh Beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan, dokumen, dan tes yang dilakukan dengan pemeriksaan data dari informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan lain. <sup>5</sup>dengan menggunakan triangulasi maka peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan beberapa teori, metode dan sumber.

d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian sehingga seorang peneliti akan menerima masukan dari temannya.

e. Kecukupan referensi

Peneliti naturalistic menggunakan materi sebagai referensi untuk mengetahui merasakan kepaduan terhadap perbedaan lapisan, mendemonstrasikan minat yang kurang dalam menganalisis kemurnian temuan dari pengembangan perasaan penelitian.

f. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara meninjau ulang hal – hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

g. Transferabilitas ( *transferability* )

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur – unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci, dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hamper sama.

h. Dependabilitas

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*. ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal 329

<sup>5</sup> *Ibid*.hal 330

Dalam penelitian ini dependabilitas terjadi sejak pengumpulan data dan analisis data dilapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka koseptual.

i. Konfirmabilitas

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, pengetahuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.<sup>6</sup>

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa memperoleh tiga kemampuan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data 6 subjek di atas yaitu tiga subjek laki-laki dan tiga subjek perempuan mereka mendapatkan skor yang berbeda-beda. Berdasarkan skor 2 siswa yang berkemampuan tinggi berinisial ES dan TR. ES memperoleh skor 16 dan memperoleh nilai 80 dan TR memperoleh skor 17 dan memperoleh nilai 80. Kemudian berdasarkan skor 2 siswa yang berkemampuan sedang berinisial SR dan AF. SR memperoleh skor 14 dan memperoleh nilai 60 dan AF memperoleh skor 13 dan memperoleh nilai 60. Selanjutnya berdasarkan skor 2 siswa yang berkemampuan rendah berinisial SB dan RF. SB memperoleh skor 7 dan memperoleh nilai 20 dan RF memperoleh skor 5 dan memperoleh nilai 15.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi senang dan tertarik mempelajari matematika khususnya pada materi pecahan, siswa yang berkemampuan sedang senang mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan akan tetapi kurang tertarik terhadap soal cerita pada materi pecahan, dan siswa yang berkemampuan rendah tidak senang dan kurang tertarik mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan karena bagi siswa yang berkemampuan rendah pelajaran matematika itu sangat sulit dipelajari dan siswa kurang memahami soal cerita.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dijelaskan di bab IV mengenai analisis hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Salim dan Syahrin, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Citapustaka Media, 2016 hal 165.

Hasil belajar siswa pada materi pecahan di SMP Negeri 9 Langsa memperoleh tiga keterian nilai tinggi, sedang, dan rendah. Rata-rata anak berkemampuan tinggi memperoleh nilai 80, rata-rata anak berkemampuan sedang memperoleh nilai 60 dan rata-rata anak berkemampuan rendah memperoleh nilai 17,5.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa masalah sehingga peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan supaya siswa lebih rajin belajar pelajaran matematika khususnya materi pecahan.
2. Peneliti menyarankan supaya guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang lebih baik dalam proses mengajar matematika pada materi pecahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman Mulyono, *penddikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta dan Pusat Perbukuan Departemen Penddikan dan Kebudayaan, 2003)

DarwiMuhammad.(2017). Belajar dan pembelajar.*Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*.

Haris Herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu – ilmu social*, ( jakarta : selemba Humanika,2012 )

JamalFakhrul. 2014. Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI ipa sma muhammadiyah meuladoh jonah pahlawan. *Jurnal penddikan matematika*.

Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*. ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

MaunahBintu, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009)

Nurjannah, Danial, Fitriani. 2019. Diagnostic keselitan belajar matematikan siswa sekolah dasar pada materi operasi hitung bilangan bulat negative. *Jurnal pendidikan*.

PurwantoNgalim, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi pendidikan*, (babdung: Remaja Rosda karya, 2002).

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),

Salim dan Syahrin, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Citapustaka Media, 2016

SudjanaNana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* ,

Suherman, E. *et al.* 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).